

BAB III

KAJIAN OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 23 Semarang

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 23 Semarang

Pada awalnya, SMP Negeri 23 Semarang masih bertempat di SD Kedung Pane. Kemudian pada tahun 1980 menempati gedung milik sendiri. SMP Negeri 23 Semarang terletak di jalan Raya Mijen Kecamatan Mijen Kota Semarang. SMP Negeri 23 Semarang berdiri sekitar tahun 1979 dan beroperasi pada tahun 1979 di atas tanah seluas 12.741 m² dengan luas seluruh bangunan 2.32.3 m². (profil sekolah *terlampir*).¹

SMP Negeri 23 Semarang berdiri atas prakarsa Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Mijen. Seiring dengan perkembangan zaman sekolah berkembang secara pesat. Atas permintaan masyarakat dan melihat kondisi ekonomi masyarakat sekitar maka pada tahun 1994-1995 dibangun sekolah Filial yang masing-masing berlokasi di Kelurahan Wonoplumpon (filial 1) dan Kelurahan Bubakan Kecamatan Mijen (filial 2). (Profil SMP Filial 2 *terlampir*)

Sampai saat ini SMP Negeri 23 Semarang telah mengalami beberapa kali penggantian kepala sekolah, yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah adalah:

1. Slamet Atmowijoyo
2. Dra. Sri Mulyani
3. Drs. Rasmito
4. Endang Triningsih, S.Pd
5. Drs. Toto Iswidaryanto
6. Drs. Ahmad Riyadi
7. Drs. S. Agung Nugroho, M.M

¹Dokumentasi SMP Negeri 23 Semarang tahun 2009

2. Visi dan Misi SMP Negeri 23 Semarang

a. Visi SMP Negeri 23 Semarang

Visi SMP 23 adalah : Kualitas intelektual dan seni budaya sebagai sarana untuk mencapai prestasi.

a. Misi SMP Negeri 23 Semarang

Misi SMP 23 adalah :

- 1) Meningkatkan sikap disiplin dan tertib serta tata krama
- 2) Meningkatkan aktivitas membaca, menulis dan mengartikan isi al-Qur'an
- 3) Membimbing dan mendorong semangat belajar siswa secara efektif dan efisien
- 4) Meningkatkan penggunaan bahasa Inggris untuk berkomunikasi
- 5) Membina olah raga cabang permainan dan bela diri
- 6) Membina seni karawitan secara intens.

3. Tujuan Sekolah SMP Negeri 23 Semarang

Dasar hukum tujuan sekolah SMP Negeri 23 Semarang mengacu pada pasal 3 (ayat 91) peraturan pemerintah no. 29 tahun 1990 serta butir 6 Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0489/U/1992 adalah :

- a. Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi.
- b. Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri dengan sejalan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai dengan ajaran agama.
- c. Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaan.

Tujuan SMP Negeri 23 sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan

ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

4. Kurikulum Sekolah SMP Negeri 23 Semarang

Kurikulum di SMP Negeri 23 Semarang berpedoman pada kurikulum pendidikan dasar, yaitu garis-garis besar program pengajaran (GBPP) sekolah menengah pertama yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) tahun 1994 dengan suplemen 1999.

Untuk menghasilkan lulusan yang berkompoten dalam menyelesaikan persoalan hidup, maka SMP Negeri 23 Semarang mulai mengarahkan kurikulum di sekolahnya dengan KTSP yang sudah mulai dilaksanakan di berbagai sekolah. Hal ini terlihat dari berbagai persiapan yang dilaksanakan di SMP Negeri 23 Semarang. Mulai dari sosialisasi KTSP terhadap guru selaku pelaku utama proses pembelajaran di kelas, buku-buku tentang KTSP terdiri dari pelaksanaan KTSP, wacana tentang KTSP dan lainnya. Pelaksanaan pendidikan berpijak pada kurikulum dan tujuan yang telah ditentukan. Kurikulum yang digunakan dalam tahun 2008/2009 adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

5. Sarana Dan Prasarana

Saat ini memiliki beberapa ruang yang mendukung kegiatan pembelajaran antara lain :

a. Musholla

Di SMPN 23 Semarang memiliki musholla dengan luas 8 x 16 m. dan digunakan untuk sholat para siswa, guru, dan karyawan sekolah. Selain itu juga digunakan untuk praktek ibadah (shalat) serta kegiatan insidental lain yang mendesak.

b. Ruang/Lab Komputer

Di SMP Negeri 23 Semarang terdapat 1 ruangan laboratorium Komputer, dengan luas 9 x 6 m. dengan fasilitas 40 unit komputer, Ruang komputer digunakan oleh para siswa sebagai praktikum TIK

(teknologi ilmu komunikasi), pelajaran ketrampilan dan personal sekolah dalam melaksanakan tugasnya.

c. Ruang Laboratorium MIPA

Untuk meningkatkan kualitas siswa, pihak sekolah menyediakan laboratorium sebagai tempat praktik dengan luas ruangan ideal. Dengan adanya tempat praktik ini, siswa diharapkan akan lebih memahami, mengerti dan mampu menerapkan teori-teori yang diajarkan di kelas. Penggunaan laboratorium terjadwal mulai hari Senin s/d Sabtu. Fasilitas yang tersedia untuk menunjang pelaksanaan praktik antara lain; meja praktik, alat peraga, gelas ukur, zat kimia, mikroskop, dan benda-benda lainnya.

d. Perpustakaan

SMP Negeri 23 Semarang memiliki satu gedung perpustakaan terpisah dengan ruangan kelas dan kantor, dengan luas 6 x 8 m., sebagai sarana untuk pendukung proses pembelajaran, SMP Negeri 23 Semarang melayani peminjaman buku-buku pelajaran maupun buku-buku pendukung, yang diperlukan oleh siswa maupun guru. Buku-buku koleksi terdiri dari buku-buku umum, koleksi buku-buku referensi, koleksi kamus dan majalah yang bisa dimanfaatkan untuk menunjang KBM maupun kegiatan sekolah.

e. Ruang Kantin

SMP Negeri 23 Semarang memiliki 4 bangunan kantin yang cukup ideal yang berfungsi sebagai tempat untuk melayani para siswa dan guru yang membutuhkan makanan dan minuman.

f. Koperasi

Koperasi di SMP Negeri 23 Semarang ini berfungsi melayani kebutuhan siswa dan juga personal sekolah, dengan ukuran 3 x 6 m. koperasi menyediakan keperluan peralatan sekolah maupun barang-barang lain yang mendukung proses pembelajaran, serta dilengkapi pelayanan foto copy, dengan makanan kecil. Koperasi bernaung

dibawah OSIS, karena siswa dilibatkan dalam kegiatan koperasi, misalnya dengan adanya pergantian menjaga koperasi setiap harinya.

Lapangan bola basket, lapangan bola voli, dan beberapa bangunan lainnya yang masih direnovasi.

6. Bangunan Fisik

Berikut data tentang bangunan fisik yang telah dibangun di SMP Negeri 23 Semarang yang disajikan dalam bentuk tabel:

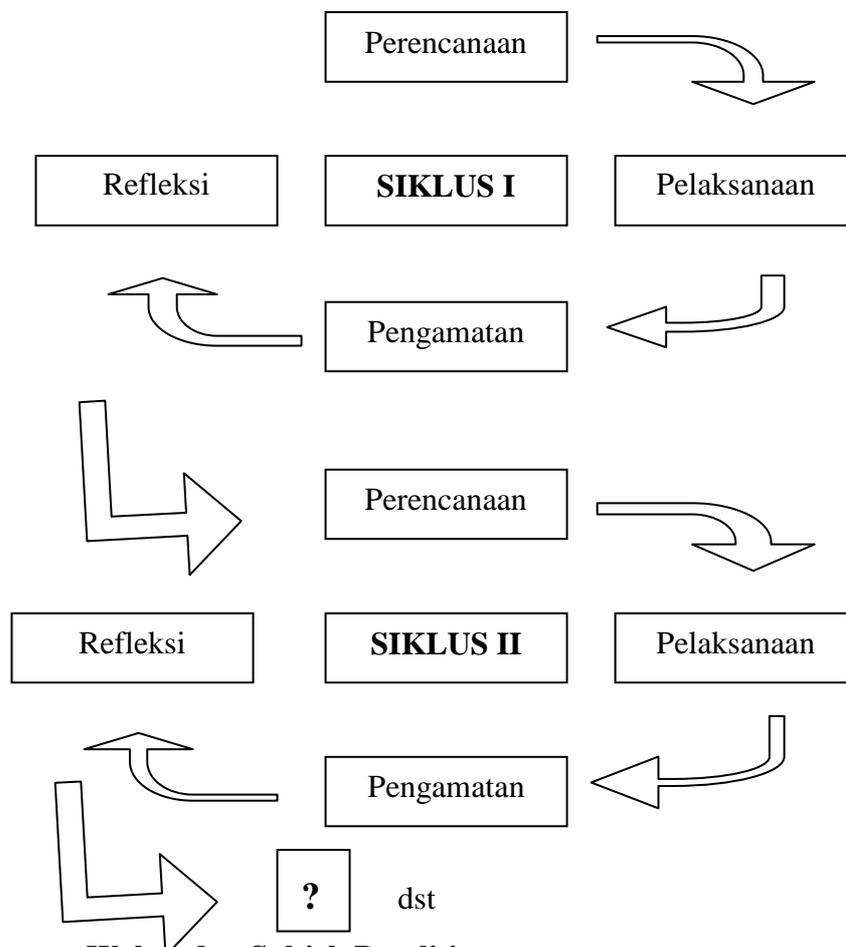
Tabel 1
Bangunan fisik SMP Negeri 23 Semarang

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kepala sekolah	1
2.	Ruang Tata Usaha/komite	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Kelas	20
5.	Ruang UKS dan BK	1
6.	Ruang OSIS	1
7.	Mushola	1
8.	Ruang Komputer	1
9.	Ruang Laboratorium MIPA	1
10.	Ruang Perpustakaan	1
11.	Ruang Kantin	4
12.	Lapangan Bola Voly	1
13.	Lapangan Bola Basket	1
14.	Gudang dan Dapur	1
15.	Ruang kesenian	1
16.	Ruang koperasi	1
17.	Ruang musik/studio musik	1
18.	Ruang Multimedia	1
19.	Toilet siswa	4
20.	Toilet guru	2

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian tindakan ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang diikuti perencanaan ulang untuk setiap siklusnya.

Model Kemmis dan Taggart²



C. Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 23 Semarang pada tanggal 10 November 2009 sampai 8 Desember 2009. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran PAI SMP Negeri 23 Semarang dan

²Rochiati Wiraatmaja, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. I, hlm. 66

hasil observasi awal yang penyusun lakukan, kelas VIII L SMP Negeri 23 Semarang merupakan kelas yang memiliki permasalahan yang berbeda dengan kelas lainnya. Permasalahan tersebut adalah tingkat keaktifan siswa yang rendah dalam pembelajaran dengan metode ceramah atau metode yang biasa dilakukan oleh guru mapel, dan hasil ulangan harian sebelumnya dengan rata-rata kelas untuk pelajaran PAI rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII L SMP Negeri 23 Semarang semester 1 tahun ajaran 2009-2010 dengan jumlah siswa 40 orang yang terdiri dari 29 orang siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki.

Tabel 2

Nama-Nama Peserta Didik Kelas VIII L SMP Negeri 23 Semarang

No.	No Induk	Nama Siswa	Jenis kelamin
1.	9077	Ahmad Joko Suryono	L
2.	9037	Adi Wahyu S.	L
3.	9039	Agus Dwi Saputro	L
4.	9119	Ahmad Jefriantoro	L
5.	9079	Ahmad Rifa'i	L
6.	9120	Aminuddin Aziz	L
7.	9121	Andika Agung Herwindo	L
8.	9080	Arif Pambudi	L
9.	9083	Aziz Fahrudin	L
10.	9042	<i>Chusnul Khotimah</i>	<i>P</i>
11.	9125	<i>Desi Bellaria Andani</i>	<i>P</i>
12.	9047	<i>Erna Rustianti</i>	<i>P</i>
13.	9049	<i>Eva Zulaeva</i>	<i>P</i>
14.	9089	<i>Galuh Lutfi Nabilah</i>	<i>P</i>
15.	9127	<i>Ganis Suci Anggraini</i>	<i>P</i>
16.	9091	<i>Ila Rosyidatunnasih</i>	<i>P</i>
17.	9128	<i>Ina Indriyani</i>	<i>P</i>
18.	9092	<i>Inggar Fitri Yaningsih</i>	<i>P</i>

19.	9093	<i>Isna Sarifatul Ulya</i>	<i>P</i>
20.	9056	<i>Kunthi Puspita Arum</i>	<i>P</i>
21.	9130	<i>Lia Ulfiani</i>	<i>P</i>
22.	9094	<i>Luki Andriyani</i>	<i>P</i>
23.	9057	<i>Martya Ayu Mujiyana</i>	<i>P</i>
24.	9133	Muhamat Ali Murtadho	L
25.	9134	<i>Nana Krisnawati</i>	<i>P</i>
26.	9062	<i>Nindi Nurul Chasanah</i>	<i>P</i>
27.	9135	<i>Noviati Zulfah</i>	<i>P</i>
28.	9137	<i>Reni Lestari</i>	<i>P</i>
29.	9139	<i>Riris Meikartika</i>	<i>P</i>
30.	9107	<i>Siti Khoiriah</i>	<i>P</i>
31.	9144	<i>Sona Erlistyawati</i>	<i>P</i>
32.	9145	<i>Susi Rinawati</i>	<i>P</i>
33.	9110	<i>Tatik Suprapti</i>	<i>P</i>
34.	9111	<i>Tita Marelita Jazziana Putri</i>	<i>P</i>
35.	9114	<i>Virda Mirantika</i>	<i>P</i>
36.	9148	<i>Wahyu Pujiarti</i>	<i>P</i>
37.	9075	<i>Wenny Rizki Dwimustika</i>	<i>P</i>
38.	9116	<i>Wiwik Yuliana</i>	<i>P</i>
39.	9076	<i>Yunita Kurniawati</i>	<i>P</i>
40.	9701	Enggar Satrio Pamungkas	L

D. Faktor Yang Diteliti

Indikator yang diteliti dalam penelitian ini meliputi:

- a. Proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI di kelas VIII L SMP Negeri 23 Semarang
- b. Keaktifan siswa siswa dalam pembelajaran
- c. Hasil belajar

E. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, siklus kegiatan dirancang dengan penelitian tindakan kelas. Kegiatan dilaksanakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI melalui metode *active learning* tipe *snow balling*. Pendekatan ini mampu mengaktifkan peserta didik dalam belajar khususnya mata pelajaran PAI yang ada di kelas VIII L SMP Negeri 23 Semarang. Tahapan dalam penelitian ini disusun melalui siklus penelitian. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dirancang dalam tiga tahap yaitu pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pelaksanaan tiap tahap diambil 1 kelas dengan kolaborator atau guru mitra yaitu bapak Ikhsanul Khafidzin, S. Ag., selaku guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 23 Semarang.

F. Tahapan Pelaksanaan Siklus

a. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus ini peneliti melihat pembelajaran PAI secara langsung di kelas VIII L SMP Negeri 23 Semarang. Dalam pembelajaran PAI di kelas VIII tersebut, belum menggunakan model pembelajaran secara aktif dan masih menggunakan metode ceramah yang siswanya masih banyak yang pasif dan cenderung terjadi komunikasi satu arah. Artinya, guru hanya menyampaikan materi tanpa memperhatikan partisipasi siswa dan siswa hanya mendengarkan.³

Diakhir pembelajaran dilakukan tes formatif untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pokok bahasan pelajaran PAI. Apakah kompetensi yang diharapkan sudah dapat tercapai? Apakah siswa terlibat aktif dalam proses pembelajarannya? Apakah hasil belajar sudah di atas ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan oleh SMP Negeri 23 Semarang?

³Hasil pengamatan di kelas VIII L SMP Negeri 23 Semarang pada tanggal 12 Nopember 2009

b. Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 menggunakan kelas VIII L yang diampu oleh Bapak Ikhsanul Khafidzin, S. Ag. Langkah-langkah besar dalam siklus 1 dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan

- a) Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang telah disiapkan. Penekanan perencanaan disini adalah menyiapkan siswa agar dapat aktif dalam pembelajaran dan mengkondisikan kelas seperti bentuk lingkaran kecil mengitari meja (*round table*) bagi tiap kelompok yang mencerminkan kelas aktif karena komunikasi dapat terjadi dari berbagai arah.
- b) Menyiapkan rencana pembelajaran sesuai dengan metode *active learning* tipe *snow balling* berdasarkan hasil pengamatan pada tahap pra siklus.
- c) Bersama dengan guru PAI peneliti:
 - (1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM
 - (2) Menentukan pokok bahasan
 - (3) Mengembangkan skenario pembelajaran
 - (4) Menyiapkan sumber belajar
 - (5) Mengembangkan format evaluasi
 - (6) Mengembangkan format observasi pembelajaran
- d) Menyiapkan lembar soal yang digunakan untuk akhir pembelajaran sebagai tes formatif.

2) Pelaksanaan

Guru mitra dengan didampingi peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode *active learning* tipe *snow balling* dalam mata pelajaran PAI pada siklus 1 secara garis besar sebagai berikut:

- a) Guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dibahas
 - b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - c) Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode *active learning* tipe *snow balling* sedangkan peneliti mengamati, menilai melalui lembar observasi serta mencatat apa yang terjadi di dalam kelas pada siklus 1 terkait dengan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan metode *active learning* tipe *snow balling*.
 - d) Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.
 - e) Guru melaksanakan tes formatif secara individual.
- 3) Pengamatan
- a) Guru mengamati proses belajar siswa pada siklus 1
 - b) Guru mengamati pada setiap kegiatan yang dilakukan siswa. Dimulai dari permasalahan yang muncul pada awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Membuat penilaian tentang indikator aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang telah disiapkan.
 - c) Guru mengamati hasil tes formatif, apakah sudah mencapai ketuntasan belajar?
 - d) Menilai hasil tindakan
 - e) Peneliti mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan penelitian.
- 4) Refleksi
- a) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
 - b) Secara kolaboratif guru mitra dan peneliti menganalisis dan mendiskusikan hasil pengamatan. Selanjutnya membuat suatu refleksi, apakah ada yang perlu dipertahankan dan diperbaiki?
 - c) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk tindakan berikutnya.
 - d) Membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus 1.

c. Siklus 2

Untuk pelaksanaan siklus 2 yang dilaksanakan di kelas VIII L adalah sebagai tindak lanjut evaluasi dari pelaksanaan siklus 1. Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus 2 dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1) Perencanaan

- a) Identifikasi masalah yang muncul pada siklus 1 dan pemecahan masalah.
- b) Meninjau kembali rencana pembelajaran yang disiapkan untuk siklus 2 dengan melakukan revisi sesuai hasil refleksi siklus 1. Penekanan pada siklus ini adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.
- c) Menyiapkan prasarana, alat dan media pembelajaran
- d) Memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah dan mencari tambahan materi dari internet.
- e) Menyiapkan lembar kerja observasi yaitu pengamatan terhadap kegiatan belajar peserta didik di kelas dengan metode *active learning* tipe *snow balling*.

2) Pelaksanaan

Guru mitra dengan didampingi peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan oleh peneliti dan direvisi berdasarkan evaluasi pada siklus 1.

- a) Guru mitra menyampaikan tujuan pembelajaran
- b) Memberikan gambaran konsep pembelajaran
- c) Melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario dan hasil refleksi.
- d) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dengan menerapkan metode *active learning* tipe *snow balling* pada mata pelajaran PAI
- e) Guru melakukan tes formatif secara individual

3) Pengamatan

- a) Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan, dengan menggunakan instrumen yang telah tersedia. Fokus pengamatan adalah kegiatan siswa dalam mengerjakan sesuatu sesuai dengan skenario pembelajaran.
 - b) Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran dan dibandingkan dengan siklus 1.
 - c) Guru bersama peneliti mengamati hasil tes formatif apakah sudah mencapai ketuntasan belajar?
 - d) Peneliti mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan penelitian.
- 4) Refleksi
- Refleksi pada siklus 2 ini dilakukan untuk melakukan penyempurnaan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *active learning* tipe *snow balling* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI secara maksimal.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes tertulis, lembar observasi kegiatan guru, catatan lapangan aktivitas siswa, dan lembar wawancara.

1) Tes tertulis

Tes tertulis digunakan untuk mengukur atau memperoleh data mengenai hasil belajar siswa. Tes yang digunakan adalah tes formatif berupa pilihan ganda. Pengambilan data tes tertulis ini dilakukan sesudah proses pembelajaran pada akhir siklus.

2) Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang kinerja guru pada waktu menerapkan *active learning* tipe *snow balling*. Pengambilan data dengan lembar observasi ini diambil disetiap siklus atau pertemuan

sehingga akan diperoleh deskripsi perubahan kinerja guru dalam menerapkan *active learning* tipe *snow balling* sebagai sebuah tindakan

3) Catatan lapangan aktivitas siswa

Catatan lapangan aktivitas siswa sebagai sebuah instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *snow balling* dan untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa selama proses pembelajaran tersebut, yaitu dengan memberi skor sesuai tingkat atau jenjang penilaian yang telah ditentukan.

4) Lembar wawancara

Wawancara peneliti gunakan sebagai acuan untuk memperoleh data tentang:

- a) Tanggapan guru terhadap pembelajaran dengan *active learning* tipe *snow balling*
- b) Tanggapan guru terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan *active learning* tipe *snow balling*
- c) Tanggapan guru mengenai apakah ada peningkatan kualitas belajar siswa setelah diterapkannya *active learning* tipe *snow balling*
- d) Kesulitan guru dalam menerapkan metode *active learning* tipe *snow balling*
- e) Tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan *active learning* tipe *snow balling*
- f) Pemahaman materi sebelum dan sesudah diterapkannya metode *active learning* tipe *snow balling*
- g) Kesan dan tanggapan terhadap cara mengajar guru dengan menggunakan *active learning* tipe *snow balling*
- h) Kesan terhadap suasana kelas ketika diterapkan metode *snow balling*
- i) Kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan *active learning* tipe *snow balling*

H. Data dan Cara Pengambilan Data

a. Sumber data

Data utama penelitian ini bersumber dari siswa dan guru ketika proses pembelajaran dan setelah pembelajaran dengan metode *active learning* tipe *snow balling* dalam mata pelajaran PAI yang ada di kelas VIII L SMP Negeri 23 Semarang. Disamping itu, data atau dokumen tentang keadaan sekolah, daftar kelas dan lain sebagainya yang bersifat menunjang penelitian ini.

b. Jenis data

Jenis data yang didapatkan terdiri atas:

- 1) Hasil belajar siswa
- 2) Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan metode *active learning* tipe *snow balling*
- 3) Tanggapan siswa dan guru terhadap pembelajaran dengan metode *active learning* tipe *snow balling*
- 4) Data mengenai dokumen-dokumen sekolah yang diperlukan

c. Cara pengambilan data

- 1) Data tentang hasil belajar siswa diambil dengan memberi evaluasi atau tes kepada siswa
- 2) Data tentang situasi atau kondisi kelas pada saat pembelajaran dengan metode *active learning* tipe *snow balling* diambil dari lembar observasi dan catatan lapangan aktivitas siswa.
- 3) Data tentang tanggapan siswa dan guru terhadap pembelajaran dengan metode *active learning* tipe *snow balling* diambil dengan lembar wawancara
- 4) Data tentang dokumen-dokumen sekolah yang bersifat menunjang diambil dengan teknik dokumentasi.

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dapat dilihat dari:

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran
2. Hasil belajar siswa (diadakan tes formatif setiap akhir pembelajaran)

Tabel 3
Lembar Observasi Keaktifan Siswa dalam PBM

No	Indikator	NILAI					Jumlah Skor
		5	4	3	2	1	
	Kegiatan kelompok						
1	Keaktifan peserta dalam kelompok						
	Sikap						
1	Keterbukaan						
2	Ketekunan belajar						
3	Kerajinan						
4	Tanggung rasa						
5	Kedisiplinan						
6	Kerjasama						
7	Tanggung jawab						
	Diskusi						
1	Aktif tanya						
2	Aktif jawab						
3	Mengemukakan ide						
4	Jalinan komunikasi						
Σ							